

ABSTRAK

Dzaky Darussiddik : Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap sistem *Passive Income* Bagi Tutor pada Komunitas GusMus Teraphy di Sumedang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik *passive income*/ royalti yang dilakukan oleh anggota komunitas kepada tutor yang mengajar keilmuan di bidang terapi dan royalti tersebut sampai kepada Bapak Agus Muslim sebagai pemegang Hak Cipta dari metode pengobatan GusMus dan Pendiri Komunitas GusMus Teraphy, merupakan sebuah kewajiban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mekanisme *Passive Income* yang diterapkan di Komunitas GusMus Teraphy beserta analisisnya dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

Kerangka berpikir dalam penelitian skripsi ini menggunakan teori *haq al-ibtikar* dan *ju'alah*, dimana pengertian dari *haq al-ibtikar* adalah gambaran pemikiran yang dihasilkan oleh seorang ilmuwan melalui kemampuan pemikiran dan analisisnya dan hasil penemuan tersebut belum pernah dikemukakan oleh ilmuwan-ilmuwan sebelumnya, sedangkan *Ju'alah* yaitu Suatu Komitmen untuk memberikan imbalan (*'iwadh*) tertentu atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian, melalui data atau sampel yang terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada bapak Agus Muslim sebagai pendiri komunitas dan juga pemilik hak cipta dari metode pengobatan GusMus, serta dengan melakukan observasi langsung terhadap anggota komunitas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

Hasil Penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Komunitas GusMus Therapy adalah Komunitas Legal yang didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0031830.AH.01.07 Tahun 2015 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Ahli Terapi Komplementer Komprehensif Indonesia, disingkat PATKKI dengan Akta Notaris No.22 tahun 2015 tentang Pembentukan PATKKI yang berkedudukan di Kota Sukabumi. Kemudian dalam Mekanismenya, pola *Passive Income* yang diterapkan, yakni murid meroyaltikan hasil bersih aplikasi terapi kepada tutor sebesar 10%, lalu royalti ini sampai kepada bapak Agus Muslim sebagai pemilik hak cipta dari metode pengobatan GusMus. Terakhir, sistem *passive income* ditinjau dalam Hukum Ekonomi Syariah erat kaitannya dengan *ju'alah* dan *haq al-ibtikar*. Dari sisi akad *ju'alah* mekanisme *passive income* yang diterapkan pada komunitas memenuhi rukun dan syarat *ju'alah*, selama tutor terus melakukan pembinaan kepada murid atau jaringannya secara rutin sebagaimana dalam ketentuan Fatwa DSN-MUI No.76 Tahun 2009 tentang Pedoman PLBS pasal 2 ayat 7, selama itu juga seorang tutor berhak mendapatkan *passive income* dari muridnya. Dari sisi *haq al-ibtikar* peneliti mengambil pendapat mayoritas ulama kalangan Syafi'i, Maliki, dan Hanbali yang menyatakan bahwa pemilik hak cipta dapat mengambil royalti dari hasil jerih payahnya, sebab hak cipta merupakan hak yang bersifat *materiil*, sehingga bernilai finansial di dalamnya.